

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka suatu perusahaan harus memiliki keunggulan yang kompetitif agar tetap bisa bertahan. Karena apabila suatu perusahaan tidak memiliki keunggulan cepat atau lambat akan mengalami kebangkrutan. Persaingan yang demikian menggelobal dan berkompetisi merupakan faktor yang teramat penting untuk diperhatikan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Untuk setiap produk yang dihasilkan, masalah yang dihadapi bukan sekedar bagaimana perusahaan tersebut dapat memasarkannya, akan tetapi dihadapkan pada industri yang akan bersaing secara ketat dengan industri sejenis yang setiap saat senantiasa melakukan inovasi baru. Informasi sangat berperan dalam organisasi, karena dengan informasi, dapat mengetahui perkembangan aktivitas yang terjadi di perusahaan dan dengan informasi dapat menghindari risiko yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu di suatu perusahaan harus dapat menjaga dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dalam melaksanakan pertanggung jawabannya.

Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuntut suatu organisasi untuk dapat meningkatkan kualitas sistem yang digunakan, diperlukan strategi dalam menentukan sistem yang baik di dalam suatu perusahaan, dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi komputer dan informasi saat ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan *non*-keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan program sistem informasi akuntansi yang saat ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran. Bagi perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur, sistem informasi produksi yang efektif merupakan suatu keharusan dan tidak lepas dari persoalan persediaan bahan baku, karena sebagian besar modal perusahaan terikat pada proses produksi perusahaan tersebut. Dengan adanya sistem informasi yang efektif, maka kekacauan-kekacauan yang umum terjadi dalam bidang produksi seperti jadwal produksi yang tidak realistis, pemborosan dan terjadinya kekurangan persediaan yang terjadi selama proses produksi dapat dihindari dan ditangani begitupun kendala di aspek yang lain. Ada pula masalah yang berupa penyampaian informasi tersebut tidak dilaksanakan secara berimbang, sehingga dapat terjadi kemungkinan bahwa penerapan sistem informasi dalam organisasi akan terhambat.

Adanya permasalahan yang muncul berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada PT. PLN (persero). Serikat pekerja PT. PLN (Persero) mengadakan rapat di Pekanbaru. Tujuan dari rapat tersebut adalah membahas masalah perubahan sistem pembayaran manual ke sistem *online* (ERP). Serikat pekerja PT. PLN di Sumatera merasa tidak sesuai dengan sistem baru yang telah diterapkan yaitu perubahan sistem pembayaran manual ke sistem *online*. Dengan adanya sistem pembayaran *online* ini diharapkan dapat memudahkan pekerjaan karyawannya dan lebih mengefisienkan waktu para karyawannya, ternyata tidak terjadi. Malah sebaliknya, dengan adanya sistem pembayaran *online* ini sering mengalami keterlambatan dalam pembayaran SPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas) sehingga menghambat pekerjaan karyawan lainnya.

Kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan ini mungkin dikarenakan kurang baik dalam komitmen organisasional dan kurangnya pengetahuan manajer dalam mengoptimalkan sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kinerja perusahaan. (<http://www.pln.co.id/p3bs/?p=490>)

Fenomena lainnya yang terkait Penerapan Sistem Informasi terjadi pada perusahaan PT. Pelayanan Nasional Indonesia disingkat PT. PELNI. Mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun hal ini disebabkan adanya perubahan klasifikasi atas pengelompokan barang (container, kendaraan dan barang) yang dilakukan oleh

perusahaan, Meskipun kinerja angkutan penumpang dan barang dalam fluktuasi yang stabil, namun kinerja PT.PELNI memiliki trend yang positif di lima tahun terakhir ini, dari posisinya yang merugi pada tahun 2007 hingga memiliki profit di tahun 2011, peningkatan ini terjadi karena dukungan usaha penunjang dan sampingan seperti property dan galangan kapal. Realisasi penghasilan perusahaan dari usaha perkapalan tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan khususnya di tahun 2011. (Fadjar ari dewanto/ 19-juli-2012/Kinerja Perusahaan PT. PELNI 2007-2011).

Fenomena lainnya yang terkait Penerapan Sistem Informasi terjadi pada perusahaan di PT Dirgantara Indonesia (Persero) yang baru menerapkan sistem *Enterprises Resource Planning* (ERP) berupa software SAP pada 6 tahun 2013. Sebelumnya, PT Dirgantara Indonesia (Persero) menggunakan sistem *Integrated Resources Planning* (IRP) berupa software yang bernama FIS. Pembaharuan sistem ini dilakukan karena sistem ERP (SAP) memiliki beberapa keunggulan dari sistem sebelumnya, seperti data lebih akurat, visibilitas lebih baik, kontrol yang lebih bagus serta aliran data yang lebih mulus. Tahapan implementasi software SAP ini berupa pembersihan data, pengujian pada sistem SAP serta pelatihan bagi pemakai. Perubahan ini memunculkan kekhawatiran akan kesiapan para karyawan serta sarana dan prasarna yang mendukung sistem tersebut. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru ini, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tindaknya pengembangan/penerapan sistem tersebut.

([http:// www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)).

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi ditentukan oleh faktor individu dan sistem (*hardware, software, jaringan, prosedur, tugas dan lain-lain*). Faktor individu adalah berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka dan tidak suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Ada beberapa faktor penentu (*antecedent*) keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah komitmen organisasional yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan (Larsen 2003). Komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seseorang individu, sementara komitmen organisasi yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut. Dalam perusahaan karyawan merupakan tenaga profesional yang berhadapan langsung dengan produksi, maka karyawan dalam menjalankan tugasnya mampu menjalankan kebijakan-kebijakan dengan tujuan-tujuan tertentu dan mempunyai komitmen yang kuat terhadap perusahaan tempat dia bekerja. Ketika konstruk komitmen organisasional banyak diperhatikan dalam literatur psikologi dan manajemen, maka hal ini juga menjadi penting dalam bidang yang menyangkut teknologi dan pengembangannya, sehingga pihak manajemen di bidang ini mulai

memfokuskan perhatiannya pada konstruk komitmen organisasional ini untuk meningkatkan keberhasilan penerapan sistem informasi dalam perusahaan

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak saja dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas, akan tetapi juga akan meningkatkan kualitas hubungan antar individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut. Kualitas hubungan antar individu akan mendorong sebuah perusahaan lebih dinamis sehingga menghasilkan kinerja yang tinggi (Azhar Susanto 2007:58). Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuntut suatu organisasi untuk dapat meningkatkan kualitas sistem yang digunakan, diperlukan strategi dalam menentukan sistem yang baik di dalam suatu perusahaan, dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi komputer dan informasi saat ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk menunjang dalam keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan yang berdampak pada harapan peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah Faktor komitmen organisasi (Anwar, 2012); (Nunung 2014) Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah kejelasan tujuan (Fatimah, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adli Anwar pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” sedangkan penulis dalam variabel X Komitmen Organisasi tidak ada variabel Pengetahuan Manajer dan variabel Z Kinerja Perusahaan. Adapun perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adli Anwar (2012) adalah pada variabel dependen dan unit penelitian. Adli Anwar meneliti mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan sedangkan variabel Z penulis meneliti mengenai Kinerja Perusahaan. Karena menurut literatur dalam Adli Anwar (2012) terdapat dua cara dalam pengukuran kinerja yaitu pengukuran kinerja tradisional dan pengukuran kinerja non tradisional. Pengukuran kinerja tradisional merujuk pada ukuran keuangan yang berasal dari laporan keuangan, karena kinerja keuangan datanya bersumber dari laporan keuangan maka pengukuran kinerja tradisional seringkali dikritik karena penyajian data masalah tidak berorientasi ke depan sehingga dianggap kurang relevan dengan keadaan saat ini. Atas dasar konsep itu maka variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan maksud untuk mengetahui kinerja perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keadaan masalah namun dapat relevan dengan keadaan saat ini. Unit penelitian pada penelitian Adli Anwar (2012) adalah manajer sistem informasi akuntansi pada 38 BUMN di Indonesia, sedangkan unit penelitian penulis adalah PT Dirgantara Indonesia (Persero) karena berdasarkan pada kelemahan yang ada di penelitian yang direplikasi

yaitu adanya kemungkinan perbedaan persepsi dari responden khususnya untuk pengukuran variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi menggunakan responden seluruh Divisi yang bertanggung jawab terhadap Keberhasilan Penerapan SIA dan bukan pengguna SIA. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA KEPADA KINERJA PERUSAHAAN”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana komitmen organisasional pada Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
2. Bagaimana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
3. Bagaimana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan PT. Dirgantara Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komitmen organisasi pada Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia(Persero).
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
4. Seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
5. Seberapa besar pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan BUMN bidang Industri Pesawat di Kota Bandung dan Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja perusahaan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- A. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi
- B. Memberikan kontribusi bagi pengembang sistem informasi untuk memperhatikan minat pemanfaatan sistem informasi, sehingga sistem informasi yang dikembangkan memberikan manfaat bagi organisasi
- C. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

A. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis mengenai bagaimana tingkat komitmen dan pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi bagaimana pengaplikasian sistem informasi akuntansi yang ada di Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

B. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada organisasi, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan menjadi masukan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja Perusahaan PT. Dirgantara

Indonesia (Persero), komitmen organisasi, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, dan kinerja perusahaan.

C. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian pada masa mendatang.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Perusahaan BUMN sektor Industri Pesawat Terbang di PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung yang beralamat Jl. Pajajaran. No.154 Bandung Adapun waktu penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada bulan Juni 2016 sampai dengan selesai.